

Hubungan Pola Makan dengan Gejala Gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun 2024

Nasya Firhanti*, Arief Budi Yulianti, Ajeng Kartika Sari

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

nasyafirhantinurjaman@gmail.com, budi.yulifk@gmail.com, akuajengkartika@gmail.com

Abstract. Gastritis is a common health issue experienced by adolescents and young adults, including medical students who often face academic pressure and irregular eating patterns. This study aims to explore the relationship between eating patterns and gastritis symptoms among students of the Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung (UNISBA). This research employed an analytical observational approach with a cross-sectional design. Data were collected through questionnaires covering eating patterns and gastritis symptoms from 110 randomly selected students. Data analysis was conducted using the Chi-Square test to determine the relationship between variables. The majority of respondents exhibited good eating patterns (80.9%), while 19.1% showed poor eating patterns. The prevalence of gastritis was 20.9%, with poor eating patterns increasing the risk of gastritis by 7.058 times compared to good eating patterns (OR: 7.058; CI: 2.469-20.179, $p < 0.05$). Eating patterns are significantly associated with gastritis symptoms among UNISBA medical students. These findings underscore the importance of maintaining regular eating habits to prevent gastritis and highlight the need for educational interventions to promote healthy eating habits among students.

Keywords: *Gastritis, Eating Patterns, Students.*

Abstrak. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan umum yang dialami oleh remaja dan dewasa muda, termasuk mahasiswa kedokteran yang sering menghadapi tekanan akademik dan pola makan yang tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola makan dengan gejala gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (UNISBA). Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan desain cross-sectional. Data diperoleh melalui kuesioner yang mencakup pola makan dan gejala gastritis dari 110 mahasiswa yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel. Sebagian besar responden memiliki pola makan baik (80,9%), sementara 19,1% menunjukkan pola makan tidak baik. Prevalensi gastritis adalah 20,9%, dengan pola makan tidak baik meningkatkan risiko gastritis sebesar 7,058 kali dibandingkan pola makan baik (OR: 7,058; CI: 2,469-20,179, $p < 0,05$). Pola makan berhubungan signifikan dengan gejala gastritis pada mahasiswa FK UNISBA. Hasil ini menekankan pentingnya pola makan teratur dalam mencegah gastritis, serta perlunya intervensi edukatif terkait kebiasaan makan sehat pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Gastritis, Pola Makan, Mahasiswa.*

A. Pendahuluan

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang paling umum yang paling banyak dikeluhkan oleh orang dewasa dan remaja. (1) Gastritis juga merupakan suatu proses inflamasi yang disebabkan oleh iritasi pada mukosa dan submukosa lambung. (2) Penyebab umum gastritis merupakan hal yang dapat memicu produksi asam lambung berlebihan seperti sering makan makanan asam atau pedas, pola makan yang tidak teratur, dan stres. (3)

WHO menyatakan bahwa di seluruh dunia setiap tahunnya, 1,8 juta hingga 2,1 juta orang menderita gastritis. (8) Sekitar 583.635 kasus gastritis per tahun terjadi di Asia Tenggara dari jumlah penduduk. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kasus gastritis sebesar 33.580 pasien rawat inap, sedangkan untuk pasien rawat jalan memiliki jumlah kasus sebesar 201.083 kasus. Di Jawa Barat, jumlah penderita gastritis mencapai 31,2%, dan di Kota Bandung sendiri, jumlah penderita gastritis mencapai 15,37%. (4)

Pada usia muda yang aktif dan produktif, rentan terhadap keluhan gejala gastritis karena biasanya pada usia ini individu sibuk dengan berbagai aktivitas yang mengakibatkan pola makan yang tidak teratur dan kurang sehat. Jadwal kuliah yang padat dan kurangnya waktu istirahat sesuai dengan jadwal makan membuat seseorang berisiko mengalami gejala gastritis. (1)

Gastritis memiliki gejala umum seperti rasa cepat kenyang, bersendawa, rasa tidak nyaman pada perut, kembung, mual dan muntah. (1)

Pola makan adalah cara seseorang mengonsumsi makanan secara berulang pada waktu tertentu. Faktor-faktor fisiologis, psikologis, budaya, dan sosial di sekitar individu atau kelompok mempengaruhi pola makan. (7) Pola makan mencakup frekuensi, jumlah, dan jenis makanan yang dikonsumsi seseorang. (5) Pola makan yang kurang baik dapat meningkatkan produksi asam lambung secara berlebihan dan menyebabkan iritasi pada dinding mukosa lambung, yang pada akhirnya menyebabkan gastritis. (6)

1. Untuk mengidentifikasi pola makan pada mahasiswa fakultas kedokteran UNISBA tahun 2024.
2. Untuk mengidentifikasi prevalensi kejadian gastritis pada mahasiswa fakultas kedokteran UNISBA 2024.
3. Untuk menganalisis hubungan pola makan dengan gastritis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA Tahun 2024.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang dipilih adalah mahasiswa fakultas kedokteran UNISBA tahun 2024. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 110 sampel.

Adapun Teknik analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan menilai data dekriptif berupa distribusi frekuensi dan proporsi karakteristik responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis bivariat dilakukan mengetahui hubungan terhadap 1 variabel pola makan terhadap gejala gastritis mahasiswa tingkat 1-4 angkatan 2021-2024 FK Unisba.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan gejala gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba Tahun 2024. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun 2024 berjumlah 110 orang yang telah mengisi lembar informed consent. Analisis data secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, variabel pola makan dan gejala gastritis dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara pola makan dengan gejala gastritis menggunakan *chi square*.

Gambaran Karakteristik Responden

Berikut ini merupakan gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Angkatan		
2021	26	23,6
2022	26	23,6
2023	27	24,6
2024	31	28,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	28,2
Perempuan	79	71,8

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari angkatan dan jenis kelamin. Berdasarkan angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2024 dengan jumlah 31 orang (28,2%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, (71,8%).

Gambaran Pola Makan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gastritis Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun 2024

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gastritis	N=110	100.0
Negatif	87	79,1
Positif	23	20,9

Hasil analisis mengenai gambaran pola makan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun 2024 diperoleh mayoritas responden dengan pola makan baik (80,9%). Hal ini dapat terjadi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung salah satunya dikarenakan pemahaman mengenai pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi seseorang seringkali dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, diharapkan semakin baik pula pemahaman seseorang tentang gizi, sehingga ia cenderung lebih memperhatikan pola makan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pengetahuan gizi yang memadai berperan penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan makan yang sehat. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang gizi dapat mengarah pada pola makan yang tidak sehat. Dengan pemahaman gizi yang baik, kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi, dan kebiasaan makan yang sehat pun dapat terjaga dalam jangka panjang.(11)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohani dengan judul “Hubungan Pola Makan Dengan Sindroma Dispepsia Remaja Putri Di Smp Negeri I Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013” diketahui bahwa sebagian besar responden teratur pola makannya yaitu sebanyak 106 responden (64,2%), sedangkan yang tidak teratur pola makannya sebanyak 59 responden (35,8%).(12) Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yessi Angelica yang berjudul “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia” yang menunjukkan bahwa dari 138 responden, 70 orang (50,72%) memiliki pola makan yang buruk, sementara 68 orang (49,28%) memiliki pola makan yang baik. Pola makan yang kurang baik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jadwal kuliah yang padat, pengaruh teman sebaya atau lingkungan, kondisi mahasiswa

yang tinggal sendiri atau bersama keluarga, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya makan secara teratur.(14)

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka sering atau bahkan sangat sering makan di luar rumah. Ini menunjukkan bahwa makan di luar rumah sudah menjadi kebiasaan yang cukup umum di kalangan responden. Ada kemungkinan kebiasaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor praktis, seperti kesibukan yang membuat mereka lebih memilih makan di luar, atau mungkin juga karena mereka menikmati variasi makanan yang ditawarkan di restoran atau tempat makan lainnya. (16)Sementara itu, untuk pertanyaan mengenai kebiasaan makan dalam porsi besar, sebagian besar responden cenderung tidak setuju pada pernyataan tersebut. Ini mengindikasikan bahwa banyak responden yang tidak terbiasa makan dalam jumlah yang banyak sekaligus. Mungkin saja mereka lebih memilih untuk makan dalam porsi yang lebih kecil atau teratur, menghindari makan berlebihan dalam satu waktu, yang mungkin berkaitan dengan upaya menjaga pola makan yang lebih seimbang atau kesehatan tubuh.(17)

Pola makan dipengaruhi oleh perilaku individu atau kelompok dalam memilih, memanfaatkan, dan mengonsumsi bahan makanan sehari-hari. Pola ini meliputi frekuensi makan, ukuran porsi, dan jenis makanan yang dikonsumsi, yang dipengaruhi oleh faktor sosial serta budaya di lingkungan tempat tinggal. (18) Menurut Kemenkes, pola makan yang baik melibatkan pengaturan jumlah dan jenis makanan untuk mendukung kesehatan, menjaga status gizi, serta mencegah atau mempercepat pemulihan dari penyakit. Sebaliknya, pola makan yang tidak teratur, seperti melewati waktu makan, dapat membuat lambung kesulitan beradaptasi. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, produksi asam lambung dapat meningkat secara berlebihan, yang berisiko mengiritasi mukosa lambung dan memicu terjadinya gastritis. (15)

Kebiasaan makan yang tidak sehat serta konsumsi makanan yang kurang higienis merupakan faktor risiko utama terjadinya gastritis. Gastritis adalah gangguan umum pada mukosa lambung yang sering dipicu oleh konsumsi berlebihan makanan yang merangsang peningkatan asam lambung, seperti makanan pedas, minuman berkafein, alkohol, makanan asam, dan minuman bersoda.²⁷ Kekambuhan gejala gastritis lebih sering terjadi pada individu yang tidak menjaga pola makan teratur. Gejala yang biasanya dialami meliputi nyeri di ulu hati, mual, muntah, hingga pusing, yang disebabkan oleh peningkatan asam lambung sehingga memunculkan berbagai keluhan tersebut.(15)

Gambaran Gastritis

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gastritis Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun 2024

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gastritis	N=110	100.0
Negatif	87	79,1
Positif	23	20,9

Hasil analisis mengenai gambaran gejala gastritis Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun 2024 menunjukkan lebih banyak responden dengan gastritis negatif dibandingkan dengan gastritis positif, yaitu sebanyak 87 responden (79,1%) dibandingkan dengan responden yang memiliki gejala gastritis yaitu 23 responden (20,9%). Hal ini dapat terjadi dikarenakan Sebagian besar responden memiliki pola makan yang baik, juga bisa disebabkan oleh kebiasaan mereka mengonsumsi makanan ringan di antara waktu makan utama, sehingga jeda antar makan tidak terlalu lama dan produksi asam lambung tetap terkendali.(12)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohani yang menyatakan dari 106 responden yang pola makannya teratur, sebanyak 93 responden (87,7%) tidak mengalami keluhan dyspepsia yang merupakan gejala dari gastritis.(12) Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Yessi Angelica pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang menunjukkan bahwa sebagian yang mengalami gastritis sebanyak 80 responden (57,97%). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dimana dari 91 responden terdapat 80,2% yang mengalami

gastritis. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni dikatakan bahwa kejadian gastritis banyak disebabkan karena pola makan yang tidak teratur.(14)

Dari hasil analisis kuesioner mengenai gastritis, Sebagian responden menyatakan bahwa mereka memiliki Riwayat gastritis. Hal ini didukung dengan data dari kementerian kesehatan RI gastritis berada pada urutan ke enam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus pasien rawat inap di rumah sakit 60,86%. Kasus gastritis pada pasien rawat jalan dengan kasus 201.083 dan berada pada urutan ketujuh. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi, salah satunya Bandung yaitu mencapai 32%.(1) Untuk pernyataan yang paling sedikit skornya mengenai pertanyaan gastritis yaitu kebiasaan sering muntah. Responden cenderung kurang setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan muntah terjadi akibat peradangan mukosa lambung. Yang berarti, gastritis tanpa muntah bisa terjadi dikarenakan peradangan mukosa lambung yang belum terlalu parah.(19)

Analisis Hubungan Antara Pola Makan Dengan Gejala Gastritis

Berikut adalah penelitian mengenai Hubungan Pola Makan dengan Gejala Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Univerditas Islam Bandung Tahun 2024 yang diuji menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat.

Tabel 4. Hubungan Pola Makan dengan Gejala Gastritis

Variabel	Gastritis				Jumlah	P value	OR (95%CI)
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%			
Baik	77	86.5	12	13.5	89		7,058
Tidak baik	10	47.6	11	52.4	21	0,000	(2,469 - 20,179)
Total	87	79.1	23	20.9	110		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan gejala gastritis. Berdasarkan hasil analisis dari table 1, terdapat 89 orang responden dengan pola makan baik sebanyak 77 orang (86,5%) dengan gastritis negatif dan 12 orang (13,5%) dengan gastritis positif, dari 21 orang responden dengan pola makan tidak baik sebanyak 10 orang (47,6%) dengan gastritis negatif dan 11 orang (52,4%) dengan gastritis positif. Berdasarkan uji statistik dengan chi square diperoleh p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun 2024.

Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 7,058 (95% CI: 2,469 - 20,179) mengindikasikan bahwa responden dengan pola makan tidak baik memiliki risiko 7,058 kali lebih besar untuk mengalami gastritis dibandingkan dengan mereka yang memiliki pola makan baik. Rentang nilai Odds Ratio (OR) yang cukup lebar bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu; ukuran sampel yang kecil, seperti 110 responden dalam penelitian ini, meningkatkan ketidakpastian dan menurunkan presisi estimasi. Variasi besar dalam pola makan atau faktor lain yang memengaruhi gastritis juga memengaruhi stabilitas hasil. OR yang tinggi (7,058) sering menghasilkan interval kepercayaan (CI) yang lebar, terutama jika data memiliki distribusi tidak seimbang, seperti hanya 19,1% responden dengan pola makan tidak baik.(13)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Andreas (2022) hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji chi square sehingga didapatkan p-value sebesar 0,008. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diartikan ada hubungan antara hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di puskesmas Marina Permai kota Palangka Raya tahun 2022.28 Hasil ini sejalan dengan penelitian Yessi Angelica (2022) bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada Mahasiswa S1 Universitas Advent.(9) Pola makan yang tidak baik dan tidak teratur dapat memicu peningkatan sensitivitas lambung terhadap asam lambung, yang sering kali menyebabkan gastritis. Ketidakteraturan pola makan, seperti tidak memperhatikan waktu makan, membuat lambung sulit

beradaptasi. Jika berlangsung terus-menerus, hal ini dapat menyebabkan iritasi mukosa lambung akibat kelebihan asam lambung, sehingga memicu gastritis.(10)

Kebiasaan makan yang buruk, termasuk konsumsi makanan tidak higienis, merupakan faktor risiko utama gastritis. Gangguan pada mukosa lambung ini sering dipicu oleh konsumsi makanan yang dapat meningkatkan produksi asam lambung, seperti makanan pedas, berkafein, alkohol, asam, dan soda.(10) Berdasarkan hasil pembahasan, pola makan yang tidak baik berkontribusi pada meningkatnya risiko gastritis, menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pola makan untuk menjaga kesehatan saluran pencernaan

D. Kesimpulan

1. Gambaran pola makan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan yang baik.
2. Gambaran prevalensi gejala gastritis Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun 2024 menunjukkan tidak mengalami gejala gastritis.
3. Terdapat hubungan signifikan antara pola makan dan gejala gastritis ($p < 0,05$) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun 2024.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih untuk keluarga tercinta dan teman-teman. Terimakasih kepada seluruh pimpinan, jajaran, dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung terkhusus kepada kedua pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada kedua pembahas yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta seluruh pihak yang telah membantu proses dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Suwindri, Tiranda Y, Ningrum WC. Faktor Penyebab Kejadian Gastritis Di Indonesia. 2021. *Jurn Kep Mer.* 2021;1(2):209-223.
- Zefania, Lidia K, Deviani Pakan P, et al. Hubungan Frekuensi Makan Terhadap Gejala Gastritis pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana. *Cen Med Journ.* 2023;11(2):228–236; doi: 10.35508/cmj.v11i2.13900.
- Usman M, Dimpudus R, Zulfatunnadiroh L, Pratiwi R, Paneo A, Putra C. The Relationship Between Diet Pattern and Gastritis Prevalence in Nursing Semester II Study Program Students. *Mal J Med Health Sci.* 2021April :92-4.
- Maidartati, Ningsum TP, Fauzia P. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada remaja di bandung. *Jurn Kep Gal* 2021;3(1).
- Apriyani L, Woro ML, Puspitasari I. Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal Di Sma Negeri 1 Muaragembong. *Jurn Kep Mer.* 2021 Mei;1(1):74-80.

- Diliyana Y fika, Utami Y. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kotakediri. *Journ of Nurs Care & Biom* 2020;5(1):19-24.
- Jurnal P:, Masyarakat K, Angelica Y, et al. 43 | P a g e Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia Relationship Between Diet with Gastritis in Nursing Students in Adventist Indonesia University. *Original Articles* 2022;12.
- Harun L, Suwandewi A, Muhammadiyah Banjarmasin U. *Journ Of Nurs Invention* Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. n.d.; doi: 10.33859/jni.
- Martanti S, Batubara L, Arsyad M, Syam E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi terhadap Pola Perilaku Makan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2023 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*. 2024 Aug 7;2(7):831-42.
- Rasmussen SA, Goodman RA, editors. *The CDC field epidemiology manual*. Oxford University Press; 2018 Nov 20.
- Angelica Y, Siagian E. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022 Jun 8;12(1):43-9.
- Herliyanti H, Suwandewi A. Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Pustu Mantimin. *Journal of Nursing Invention*. 2023 Dec 31;4(2):126-33.
- Anggiruling DO, Widiyanto D, Andriani D, Rahmadhona I. Gambaran Kebiasaan Makan Di Luar Dan Status Gizi Pada Mahasiswa Stikes Bogor Husada. *Jurnal Kesehatan Bogor Husada*. 2022 Dec 1;2(1):1-7.
- Andreas A, Tambunan LN, Baringbing EP. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*. 2022 Dec 27;8(3):159-65.

Fitria Hazmi Sholihah, Tety Rahim. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Ear Plug terhadap Keluhan Gangguan Pendengaran pada Pekerja PT X. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Dec 20;85–90.

Aliya Salsabila, Yuniarti. Hubungan Derajat Merokok dengan Gejala Gangguan Sistem Pernapasan pada Pegawai Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Feb 14;1(2):100–6.

Rizky Rizal Alfarysyi, Meike Rachmawati, Buti Azfiani Azhali. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan Persepsi Pencegahan Komplikasi Polineuropati Diabetik. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Oct 26;1(1):46–54.